An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja
Volume 3, Nomor 2, (2023)
pISSN 2776-6748 | eISSN 2777-0443
http://riset.unisma.ac.id/index.php/natiq/article/view/55235
DOI: http://dx.doi.org/an-natiq.v3i1.55235

TELAAH KONSEPTUAL IMPLEMENTASI SLOGAN HUBB AL-WATHAN MIN AL-IMAN KH. HASYIM ASY'ARI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR

Fahrur Rozi
Institut Agama Islam Al-Falah Assuniyyah Kencong Jember
Email: Surel fahrurrozi040589@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 7 Feb 2023
Diterima: 24 Okt 2023
Diterbitkan: 31 Okt 2023

Kata kunci: Al-Wathan Min Hubb Al-Iman, Pendidikan, Karakter

Key words: *Al-Wathan Min Hubb Al-Faith, Education, Character*

Abstrak

Penelitian ini mencoba menjawab permasalahan di atas dengan mengkaji implementasi konseptual dari slogan hubb al-wathan min al-iman KH. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan karakter cinta tanah air. Slogan Hubb al-wathan min al-iman digaungkan oleh KH. Hasyim Asyari sebagai pemantik semangat juang para santri untuk menjaga kemandirian bangsa, menanamkan nasionalisme dan patriotisme yang membangkitkan keberanian untuk berkorban jiwa, raga dan harta benda serta kredibilitas keilmuan dan karakter KH. Hasyim Asy'ari merupakan perpaduan karakter keagamaan yang kuat, komitmen kebangsaan, kepemimpinan, dan wawasan bernegara yang luas. Berdasarkan tinjauan konseptual implementasi slogan hubb al-wathan min aliman KH.

Abstract

This study attempts to answer the above problems by examining the conceptual implementation of the hubb slogan al-wathan min al-iman KH. Hasyim Asy'ari in the education of the character of love for the homeland. Hubb al-wathan's slogan min al-iman echoed by KH. Hasyim Asyari as a lighter of the fighting spirit of the santri to maintain the independence of the nation, instill nationalism and patriotism which evoke the courage to make sacrifices of soul, body and property as well as scientific credibility and character of KH. Hasyim Asy'ari is a combination of his strong religious character, national commitment, leadership, and broad insight into his state. Based on a conceptual review of the implementation of the hubb slogan al-wathan min aliman KH.

PENDAHULUAN

Mencermati keadaan dan fenomena realitas perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada saat ini berkembang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang dengan pesat tersebut dapat memicu perubahan, baik perubahan perilaku, karakter dan gaya hidup yang disinyalir dapat menimbulkan permasalahan.

Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia harus berusaha memperbaiki hal tersebut, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai dan normanorma bangsa Indonesia terutama di dalam lembaga pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ormrod,

2008:67). Pendidikan karakter yang perlu dikembangkan adalah pendidikan yang berkarakter cinta tanah air.

Kementerian Pendidikan Nasional (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 54) menyebutkan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Penanaman nilai cinta tanah air sangat erat kaitannya dalam pembentukan karakter siswa yang berguna bagi pembangunan bangsa. Oleh karena itu sangat penting bagi sekolah, terurtama guru, untuk menanamkan nilai cinta tanah air ke dalam diri siswa, sehingga siswa memiliki karakter cinta tanah air sebagai bekal sebagai generasi penerus bangsa. Berkat ketokohan KH Hasyim Asyari yang diakui oleh semua kalangan, bahkan pemikirannya tidak hanya dapat diterima oleh kalangan umat Islam dari berbagai organisasi yang sebelumnya berbeda orientasi ideologis, tetapi menginspirasi dan sekaligus diterima sebagai landasan bersikap menghadapi kekuatan imperialisme saat itu. Karena didasari oleh gaya berfikir seorang faqih yang mencerminkan penguasaan terhadap metode istinbath hukum serta penguasaan konteks kesejarahan di mana rumusan hukum yang dihasilkannya tersebut diterapkan. Melalui pengajaran dan fatwafatwanya, KH. Hasyim Asy'ari menyemai kesadaran untuk bangkit dan melawan, membebaskan diri dari penjajahan, dan pada akhirnya berhasil menggelorakan revolusi fisik merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Sehingga fatwa jihad yang beliau keluarkan, mencerminkan dengan jelas komitmennya yang kuat pada kemaslahatan umat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengguanakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah cara kerja penelitian yang mengandalkan pendeskrisian kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari pengumpulan data hingga menjelaskan suatu data dan melaporkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak kedatangan Belanda yang bertujuan ingin menguasi Indonesia, para ulama dan pemimpin Islam selalu beada di garda paling depan dalam menentang dan melakukan perlawanan. Seperti halnya perlawanan yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro di Jawa, perlawanan Sultan Hasanuddin di Sulawesi, perlawanan Teuku Umar di Sumatera Utara, perlawanan Pangeran Hidayat di Banjarmasin dan perlawananperlawanan lainnya yang dimotori oleh para ulama di daerah-daerah lain. (Tim Penulis Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016:420).

Kehadiran NU merupakan salah satu upaya melembagakan wawasan tradisi keagamaan yang dianut jauh sebelumnya, yakni paham Ahlussunah wal Jama'ah. (KH. Achmad Shiddiq, 1980:11). Selain itu, NU sebagaimana organisasi-organisasi pribumi lain baik yang bersifat sosial, budaya dan keagamaan yang lahir di masa penjajah, pada dasarnya merupakan perlawanan terhadap penjajah (Abdul Mun'im DZ, 2014: xxvi). Hal ini didasarkan berdirinya NU dipengaruhi kondisi politik dalam dan luar negeri, sekaligus merupakan kebangkitan kesadaran politik yang ditampakkan dalam wujud gerakan organisasi dalam menjawab kepentingan nasional dan dunia Islam umumnya (Aboebakar Atjeh, 2015: 531-533). Latar belakang tersebut di atas itulah yang menyebabkan faktor utama berdirinya Nahdlatul Ulama (NU), yaitu untuk mempertahankan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah dan memperjuangkan

kemerdekaan Negara Indonesia dari cengkeraman penjajah Belanda. (Tim Penulis Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016:420).

Bahkan KH. Hasyim Asy'ari pun membuat jargon yakni hubbul wathon minal iman, yang berarti cinta tanah air sebagian dari iman, yang kemudian diciptakan sebuah karya berupa lagu, dengan judul Ya Ahlal Wathon, oleh KH Abdul Wahab Hasbulloh tahun 1934. Diharapkan dengan adanya lagu ini bisa menambah dan meningkatkan rasa nasionalisme rakyat Indonesia. KH. Hasyim Asy'ari, sosok alim ulama yang lahir di Desa Gedang, Kecamatan Diwek, Jombang, Jawa Timur, 10 April 1875 dengan nama lengkap Mohammad Hasyim Asyari, di dalam dirinya sudah tertanam semangat dakwah antikolonialisme. Semangat dakwah antikolonialisme ini sudah melekat pada diri KH. Hasyim Asy'ari sejak belajar di Makkah. Hal ini terbukti, ketika jatuhnya dinasti Ottoman di Turki, menurut Muhammad Asad Syihab (1994), KH. Hasyim Asy'ari pernah mengumpulkan kawan-kawannya, lalu berdoa di depan Multazam, berjanji menegakkan panji-panji ke-Islaman dan melawan berbagai bentuk penjajahan di bumi persada nusantara. Sikap anti penjajahan tersebut sempat membawa KH. Hasyim Asy'ari masuk bui ketika pada masa penjajahan Jepang. Waktu itu, kedatangan Jepang disertai kebudayaan Saikerei yaitu menghormati Kaisar Jepang Tenno Heika dengan cara membungkukkan badan 90 derajat menghadap ke arah Tokyo setiap pagi sekitar pukul 07.00 WIB. Budaya itu wajib dilakukan penduduk tanpa kecuali, baik anak sekolah, pegawai pemerintah, kaum pekerja dan buruh, bahkan di pesantren-pesantren, sehingga KH. Hasyim Asy'ari menentang karena dia menganggapnya haram dan dosa besar. Membungkukkan badan semacam itu menyerupai ruku dalam sholat, yang hanya diperuntukkan menyembah Allah SWT. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, selain kepada Allah hukumnya haram, sekalipun terhadap Kaisar Tenno Heika yang katanya keturunan Dewa Amaterasu, Dewa Langit.

Akibat penolakannya itu, pada akhir April 1942, KH. Hasyim Asy'ari yang sudah berumur 70 tahun dijebloskan ke dalam penjara di Jombang. Kemudian dipindah ke Mojokerto, lalu ke penjara Bubutan, Surabaya. Selama dalam tawanan Jepang, KH. Hasyim Asy'ari disiksa hingga jari-jari kedua tangannya remuk tak lagi bisa digerakkan. Beliau meninggal di Jombang, 25 Juli 1947 pada umur 72 tahun. Bung Karno atas saran Jendral Soedirman mengirimkan utusan khusus kepada KH. Hasyim Asy`ari Roisul Akbar NU di Tebuireng Jombang untuk meminta mengeluarkan fatwa hukum berjihad membela negara yang bukan berasaskan Islam seperti NKRI. (Munaisichin: 8). Menanggapi pertanyaan itu KH. Hasyim Asy`ari memberi jawaban tegas bahwa sudah terang bagi umat Islam Indonesia untuk melakukan pembelaan terhadap tanah airnya dari bahaya dan ancaman kekuatan asing. Sebagai organisasi sosial keagamaan yang sangat anti terhadap penjajahan, NU (Nahdlatul Ulama) memanggil para Konsulnya Sejawa dan Madura untuk menentukan sikap terhadap NICA. Pertemuan para konsul NU berlangsung 21-22 Oktober 1945 bertempat dikantor PBNU di Bubutan Surabaya. Maka lahirlah Resolusi Jihad. Resolusi ini menyebar, dan menjadi pegangan moral bagi badan perjuangan Islam di Jawa dan Madura. (Latif : 53). Setelah resolusi jihad digaungkan maka para kiai membentuk barisan pasukan Sabilillah yang dipimpin oleh KH Maskur. Dan dua minggu setelah Resolusi Jihad tersebut terjadilah pertempuran 10 November 1945. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang maupun sekelompok orang berupa watak, sifat, perilaku, budi pekerti, moral serta nilai-nilai yang khas sehingga manusia Sedangkan pendidikan karakter menurut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:2010- 2014), adalah sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan

keputusan baikburuk, keteladanan, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup siswa.

Menurut (Zubaedi, 2012:15) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas manusia yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Perilaku sikap cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan negara, mencintai lingkungan hidup, melaksanakan hidup bersih dan sehat, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan (Dirjen Pothankam, 2010:47).

Indikator seseorang yang berperilaku cinta tanah air beriman/ memiliki kepercayaan religius, bertaqwa, berkepribadian, semangat kebangsaan, disiplin, sadar bangsa dan negara, tanggung jawab, peduli, rasa ingin tahu, berbahasa Indonesia baik dan benar, mengutamakan kepentingan nasional dari pada individu, kerukunan, kekeluargaan, demokrasi, percaya diri, adil, persatuan dan kesatuan, menghormati/ menghargai, bangga akan bangsa dan negara, cinta produk dalam negeri, tenggang rasa, Bhineka Tunggal Ika (berbeda tetap satu tujuan), sederhana, kreatif, menempatkan diri/ tanggon, cekata/ ulet (Susanto, 2008:25) Selain itu bagi seseorang yang mendapatkan pendidikan karakter cinta tanah air yang merupakan implementasi slogan hubb al-wathan min al-iman KH. Hasyim Asy'ari , akan terbentuk karakter mempunyai rasa bangga terhadap bangsa dalam bahasa, budaya, sosial, politik serta ekonomi sehingga rela berkorban untuk mempertahankan, melindungi, dan memajukan bangsa secara sadar tanpa ada paksaan dari siapapun. Dengan demikian slogan hubb al-wathan min al-iman KH. Hasyim Asy'ari bisa dikatakan yang melandasi munculnya pendidikan karakter cinta tanah air, sehingga apapun yang dimiliki bangsa dan negara ini warga negara wajib mencintai dan menjaganya. Slogan hubb al-wathan min al-iman KH. Hasyim Asy'ari bisa memunculkan sifat ketaqwaan, peduli, tanggap, tanggon, dan trengginas serta menunjukkan semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam mengusir penjajah dengan slogannya hubb al-wathan min aliman.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan usaha membentuk pribadi seseorang secara sadar yang dilakukan sejak dini, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilainilai, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil dengan dilandasi rasa bangga terhadap bangsa dalam bahasa, budaya, sosial, politik serta ekonomi sehingga rela berkorban untuk mempertahankan, melindungi, dan memajukan bangsa secara sadar tanpa ada paksaan dari siapapun.

DAFTAR RUJUKAN

Adisusilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.

Atjeh, Aboebakar, Sejarah Hidup KH.A.Wachid Hasjim, Jombang: Pustaka Tebu Ireng, 2015 hlm 531-533.

Aunillah, Nurla Isna, Panduan Menerapkan: Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jogjakarta: Laksana, 2011.

Barnawi & M. Arifin, Strategi & Kebijakan: Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Ar- ruzz Media, 2012.

Bizawie, Zainul Milal Bizawie, Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949), Jakarta: Pustaka Compas, 2014, hlm. 206.

Dirjen Pothankam, Pendidikan Kesadaran Bela Negara (Pedoman Bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan). Jakarta: Direktorat Jendral Potensi Pertahanan, 2010.

Frederick, Pandangan dan Gejolak, Masyarakat Kota dan Lahirnya Revolusi Indonesia (Surabaya 1926- 1946), 259.

Heriyanto, Resolusi Jihad NU 1945: Peran Ulama Dan Santri Dalam Mempertahankan Kemerdekaan NRI.

Indrakusuma, Amir Daien, Pengantar ilmu pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia IN RIGHT, Pemikiran Politik Dan Perjuangan Nur Rofiq, Telaah Konseptual ..., hal. 44-52 PUSDIBANG – KS UNIMED 51 KH. M. Hasyim Asy'ari Melawan Kolonialisme, Oleh Yusrianto Organisasi IPPNU Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, Mei 2014.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 3 Nomor 3 September 2014 EJUPEKhu Halaman: 747- 755 Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) di SLB Al Ishlaah Padang oleh: Surya Atika.

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi tahun ke 5 2016, Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015 oleh: Novita Eka Widayani, PSD/PGSD.

Jurnal Ulumul Hadis Hadis Hubbul Wathan Minal Iman Itu Sahih oleh M. Khoirul Huda Selasa, 28 November 2017.

Jurnal Sains Psikologi, jilid 6, nomor 1, maret 2018, hlm 9-15, Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan oleh Aji Bagus Priyambodo.

Karnadi, Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta, 2010.

Kemdikbud, Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan2011.

Latif, Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI, 53.

Masrukhi, Membangun Karakter Mahasiswa Berbasir Nilainilai Konservasi". Makalah disajikan dalam Rapat Senat Terbuka Universitas Negeri Semarang, 28 September, 2011

Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.5.

Munaisichin, Resolusi Jihad NU Sejarah yang Dilupakan, 8.

Mun'im DZ, Abdul, KH. Abdul Wahab Hasbullah, Kaidah Berpolitik dan Bernegara, Jakarta : PBNU, 2014 xxvi.

Ormrod, J, Psikologi pendidikan edisi keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2008

Prosiding Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih oleh Siska Diana Sari Universitas PGRI Madiun Koferensi Nasional Kewarganegaraan III 11 Nopember 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta p-ISSN 2598- 5973 e-ISSN 2599-008X.